

PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI PRODUK YANG MEMPUNYAI NILAI JUAL PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA

Laras Dwi Mulyani¹⁾, Untung Nopriansyah²⁾, Ahmad Hazas Syarif³⁾, Eka Desy Susanti⁴⁾

¹⁾UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, mlarasdwi5@gmail.com

²⁾UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, untung.nopri@radenintan.ac.id

³⁾UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, ahmadhazassyarif@radenintan.ac.id

⁴⁾STMIK, Bandar Jaya, Indonesia, ekadesys@gmail.com

Abstrak

Kain perca yaitu kain sisa atau limbah dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar kain. produksi pakaian yang dilakukan oleh para penjahit atau konveksi sebagai perusahaan pakaian jadi, menghasilkan banyak limbah kain yang bisa disebut kain perca. limbah kain merupakan salah satu jenis anorganik yang sulit diolah karena tidak dapat terurai dan tidak dapat di kompos, dan apabila dibakar akan menimbulkan asap dan gas beracun yang berbahaya bagi lingkungan dan sekitar. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya penanganan untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan akibat limbah kain perca dengan memanfaatkannya menjadi produk yang memiliki nilai jual dan nilai estetika. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama ibu-ibu muda di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan untuk mendaur ulang limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti konektor masker yang saat ini sedang banyak dibutuhkan terkhusus oleh wanita yang menggunakan hijab di masa pandemi Seperti sekarang ini. Metode dalam kegiatan ini yaitu observasi awal mengenai keadaan lingkungan desa Jatimulyo, penawaran solusi dan sosialisasi kegiatan kewirausahaan, Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan ceramah mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca, demonstrasi serta praktek pembuatan konektor masker. Tujuan dari kegiatan ini untuk membekali ibu-ibu Dalam pengelolaan limbah kain perca menjadi barang yang memiliki daya jual sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Limbah Kain Perca, Konektor Masker

Abstract

Patchwork is leftover cloth or waste from convection, factories or garments that produce clothes, bed linen and so on that use cloth as a basic material. the production of clothing carried out by tailors or convection as a clothing company, produces a lot of fabric waste that can be called patchwork. Fabric waste is one of the inorganic types that is difficult to process because it cannot be decomposed and cannot be composted, and when burned it will cause smoke and toxic gases that are harmful to the environment and surroundings. Seeing these problems, there is a need for handling to minimize environmental pollution due to patchwork waste by utilizing

it into products that have selling value and aesthetic value. This service activity was carried out with young women in Jatimulyo village, Jati Agung sub-district, South Lampung regency to recycle patchwork waste into products that have selling value and are useful in everyday life such as mask connectors which are currently being needed, especially by women who are using the hijab during a pandemic like now. The methods in this activity are initial observations about the state of the Jatimulyo village environment, offering solutions and socializing entrepreneurial activities, implementing activities that begin with lectures on the importance of utilizing patchwork waste, demonstrations and the practice of making mask connectors. The purpose of this activity is to equip mothers in managing patchwork waste into goods that have selling power so that they can help the family economy.

Keyword: waste patchwork, mask connector.

PENDAHULUAN

Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada di tiap daerah. Limbah tersebut terbagi menjadi limbah organik yang dapat mengalami pembusukan alami, dan limbah anorganik yang tidak mengalami pembusukan alami. Ada banyak cara untuk menganggulangi atau mengolah limbah tersebut seperti misalnya dengan cara pemupukan dan pengomposan untuk limbah organik, serta pembakaran untuk limbah anorganik. Sampai saat ini pengolahan limbah masih belum maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor mulai dari kurangnya teknologi untuk mengolah sampai bahaya dari efek samping pengolahan (asap dan gas beracun seperti karbon monoksida, ammonia, HCN, dan sebagainya).

Limbah kain perca adalah potongan sisa kain yang sudah tidak terpakai lagi, tetapi masih bisa digunakan untuk membuat kebutuhan lain dan bisa dimanfaatkan. Limbah kain jenis ini akan menjadi masalah karena tidak diperhatikan lagi keberadaanya dan akan berdampak pada pencemaran lingkungan jika tidak dapat ditangani. Sampah anorganik tidak dapat terurai karena tidak ada aktivitas mikroorganisme pengurai. Oleh karena itu, limbah padat jenis ini harus didaur ulang untuk digunakan kembali. Memanfaatkan limbah kain perca menjadi barang yang dapat digunakan kembali akan memberikan dampak yang sangat baik bagi bumi yaitu mengurangi dampak pemanasan global.

Desa jatimulyo merupakan desa yang berada di kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas 884 Ha dengan jumlah penduduk 20.544 jiwa. Penduduk di desa Jatimulyo merupakan penduduk yang heterogen yang terdiri dari petani, pedagang, PNS, buruh dan lain-lain. Adapun kondisi perekonomian di desa Bugel ada pada tingkat menengah..

Pemanfaatan limbah kain perca sendiri dapat memberikan pemecahan masalah dengan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah kain perca sebagai usaha kecil mereka guna menambah kreatifitas yang bernilai jual sehingga akan dapat membantu perekonomian warga desa Jatimulyo, Selain itu, pengolahan dan pemanfaatan limbah kain perca juga dapat mengurangi dampak globalisasi dan pemanasan global.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis bersama dengan mahasiswa yang lain menghimpun ibu-ibu rumah tangga desa Jarimulyo dengan memberikan pelatihan kewirausahaan membuat konektor masker menggunakan kain perca. Dengan memanfaatkan waktu luang ibu-ibu rumah tangga dan memberikan peluang berwirausaha dalam membuat konektor kain perca menjadi barang yang dibutuhkan pada masa pandemi terkhusus wanita yang menggunakan hijab.

TEORI YANG DIGUNAKAN

Limbah adalah sisa dari suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan

berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Mahida, 1984). Bahan yang sering ditemukan dalam limbah antara lain senyawa organik yang dapat terbiodegradasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (Rekalsitran), logam berat yang toksik, padatan tersuspensi, nutrien, mikrobia pathogen, dan parasit (Waluyo, 2010).

Limbah merupakan produk sisa hasil pengolahan pabrik atau industri kecil berupa sampah atau cairan kimia. Pengertian yang lain tentang limbah adalah segala sesuatu yang tidak terpakai untuk diproduksi maupun konsumsi dan apabila dibuang akan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa limbah adalah limbah ini ialah suatu zat atau benda yang timbul sebagai hasil dari kegiatan atau aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi dan dibuang.

Permasalahan limbah menjadi sebuah permasalahan nasional yang sepertinya tidak ada habisnya. semakin tinggi peningkatan jumlah penduduk dan semakin tinggi aktivitas industri dapat berdampak pada semakin banyaknya limbah yang dihasilkan oleh aktivitas individu maupun industri. permasalahan limbah ini bila tidak ditangani secara serius, maka dampaknya adalah

pencemaran lingkungan. pemerintah pun sudah mencanangkan kegiatan 3R yaitu *reduce, reuse, dan recycle* sebagai salah satu upaya mengurangi jumlah dan dampak dari limbah.

Bagi masyarakat yang kurang mengerti akan cara penanggulangan, limbah sering dianggap sebagai produk yang sudah tidak dapat digunakan kembali. Dari sekian banyak limbah sisa produksi, limbah tekstil tergolong banyak terlihat bentuknya di lingkungan sekitar. Salah satu yang termasuk dalam limbah tekstil adalah limbah kain perca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kain merupakan barang hasil tenunan Dari bahan kapas yang berupa lembaran tipis biasanya untuk pakaian dan sebagainya. Menurut Widagdo dalam Mariana (2017:54) kain merupakan bahan yang dibuat dari serat alam maupun serat buatan dengan cara ditenun, diikat, dikempa atau dilapisi yang sebelumnya harus dipintal menjadi benang.

Jadi pengertian kain adalah bahan hasil tenunan, kaitan dan kempa atau dilapisi yang dibuat dari serat alam maupun serat buatan yang sebelumnya harus dipintal menjadi benang sehingga menjadi lembaran tipis, setelah benang dipintal dan kain ditenun diperlukan penyempurnaan untuk memperbaiki kualitas dan memperindah bentuk, yang biasanya digunakan untuk pakaian, aksesoris lenan rumah tangga dan sebagainya.

Sedangkan kain perca adalah limbah anorganik yang dihasilkan industri konveksi, berupa kain-kain bekas potongan yang ukurannya

kecil-kecil. ciri-ciri dari kain perca adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kecil disebut dari potongan-potongan kain yang tersisa, kain perca berukuran kecil sehingga kain ini lebih mudah untuk diproses. Untuk mendapatkan Motif yang lebih menarik bisa dengan Menggabungkan beberapa jenis kain perca.
2. Berbentuk potongan kain perca berupa potongan-potongan kain sehingga akan menjadikannya sebagai kerajinan unik, potongan-potongan kain ini harus digabungkan.
3. Motif yang tidak beraturan motif sehingga perlu memahami teknik dan cara yang tepat untuk menjadikan kerajinan yang memiliki manfaat lain.
4. Ukuran tidak sama ukuran kain biasanya tidak merata dan dapat bervariasi hal ini karena kain perca terbuat dari sisa kain yang tidak digunakan. Sisa garis potongan tidak selalu sesuai dan dapat menyebabkan pola kain tidak rata.

Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku bahan baku untuk membuat kerajinan sepertinya merupakan kegiatan yang paling tepat karena dapat mengurangi (*reduce*) jumlah limbah, Menggunakan (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*) produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan limbah menjadi bahan baku kerajinan selain dapat mengurangi masalah pencemaran lingkungan juga dapat meningkatkan jumlah kegiatan wirausaha di kalangan

masyarakat. Adanya kegiatan wirausaha di kalangan masyarakat dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya wirausaha kerajinan tenaga dari limbah dapat mengurangi dua masalah nasional yaitu pencemaran lingkungan dan pengangguran.

Meskipun merupakan limbah kain perca masih dapat dimanfaatkan. Kain perca dipilah dan dipilih terlebih dahulu, kain perca yang berasal dari bahan katun dapat disetrika agar tidak kusut. Kain perca dengan warna dan motif yang menarik dapat dikreasikan menjadi berbagai kerajinan bernilai ekonomis dengan kemauan dan kreativitas kain perca juga dapat disulap menjadi aksesoris-aksesoris yang unik, cantik, dan fashionable. Melimpahnya kain perca dari usaha konveksi menjadi bahan baku kerajinan ini sangat mudah dan murah diperoleh bahkan beberapa penjahit dan konveksi memberikan kain perca secara cuma-cuma dengan demikian kita dapat membuat kreasi aksesoris kain perca tanpa perlu mengeluarkan biaya mahal

Pemanfaatan limbah kain perca tergolong memiliki banyak kegunaan sesuai dengan ide dan kreatifitas para pelaku usaha, keragaman ini justru membuktikan bahwa kain perca dapat berperan baik, dengan data yang telah di peroleh dalam studi literatur, banyak bukti akan keberadaan limbah kain perca yang dapat di kembangkan menjadi

sesuatu yang berguna sehingga menambah nilai jual, beberapa contoh antara lain yaitu pembuatan aksesoris, baju, tas, dan masih banyak lagi.

Pengolahan limbah kain perca dapat menjadi solusi dalam membantu mengurangi limbah tekstil dengan inisiatif dan kreativitas limbah kain perca dapat diolah menjadi produk yang lebih berguna dan memiliki nilai jual. Salah satu pemanfaatan limbah kain perca adalah dibuat menjadi konektor masker.

Konektor masker merupakan alat bantu yang digunakan untuk merekatkan masker earloop (cantolan telinga) bagi pengguna hijab. Apalagi dikala pandemi Covid-19 seperti ini, kita diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan, salah satunya adalah selalu menggunakan masker bila bepergian kemana-mana. Bagi pengguna hijab, terasa sedikit sulit jika harus menggunakan masker earloop (cantolan telinga), karena harus membuka hijab terlebih dahulu, tetapi bila menggunakan konektor masker ini akan menjadi lebih mudah untuk para pengguna hijab.

Konektor masker adalah alat penghubung/pengait tali masker tipe *earlop*. Alat penghubung ini membuat pengguna masker tidak perlu mengaitkan tali *earlop* masker ke belakang telinganya, melainkan langsung dilangkarkan ke kepala. Lazimnya, konektor masker digunakan para perempuan berhijab. Desain dan bahan konektor masker sangat beragam. Ada yang dibuat dari karet elastis yang dilapis kain aneka warna dan diberi kancing hias untuk pengait. Ada yang dirajut dari

benang pilihan aneka warna. Ada pula yang dironce dari bebatuan alam, kristal, maupun manik-manik serta diberi pengait di masing-masing ujungnya.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian ini antara lain meliputi: 1) Observasi kunjungan atau survei lapangan ini dilakukan ke lokasi mengenai keadaan lingkungan desa Jatimulyo serta mengkomunikasikan tawaran kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Jatimulyo; 2) Sosialisasi kegiatan dan kewirausahaan, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan rencana program pengabdian dan menjelaskan tentang usaha yang bisa dilakukan dari hasil produk yang dibuat.; 3) Pemberian motivasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi peserta mengenai pentingnya mengolah limbah kain perca, pemberian motivasi ini dilakukan di awal acara dengan metode ceramah; 4). Demonstrasi dan tutorial pembuatan produk, tahapan ini merupakan tahap pengolahan limbah kain perca menjadi, konektor masker dan tempat t; 5) Praktek, setelah di demonstrasikan tata cara pembuatan produk oleh tim pengabdi, selanjutnya adalah tahap pembuatan limbah kain perca menjadi konektor masker dari kain perca yang dilakukan dengan pendampingan dari mahasiswa KKN 6) Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk me-review perkembangan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan

kegiatan, memberikan saran untuk mengembangkan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan yang tidak berguna menjadi nilai guna.

Jenis analisa data dalam artikel ilmiah ini sendiri adalah analisis deskriptif, yaitu sebuah penelitian dengan analisis yang memiliki tujuan untuk melihat gambaran atau deskripsi secara jelas mengenai kondisi tertentu dan merupakan penelitian yang menekankan pada data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, namun lebih menekankan pada proses dan makna.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini dilaksanakan pada masa pelaksanaan KKN-DR dengan menggunakan sistem mengumpulkan beberapa ibu-ibu rumah tangga di mushola Al-Hikmah Dusun 1A, pada tanggal 24 Juli 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi sekaligus pemberian motivasi mengenai kesadaran akan limbah dan pengelolaannya, khususnya limbah kain perca yang apabila diolah dengan baik akan menjadi barang yang memiliki daya jual. Penjelasan materi tersebut disampaikan oleh narasumber yang berasal dari salah satu kelompok mahasiswa KKN, sehingga para peserta merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Setelah pemberian motivasi sekaligus penyuluhan mengenai pentingnya

pengolahan limbah kain perca, acara dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk secara bersama.

Berbekal keahlian ibu-ibu rumah tangga dalam jahit-menjahit, maka tim mahasiswa KKN memafaatkan limbah kain perca untuk diolah menjadi kerajinan tangan yang konektor masker. Dimana produk tersebut akan sangat berguna dan sanga diperlukan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini terkhusus untuk wanita yang menggunakan hijab. Produk tersebut dilakukan dengan cara jahit manual atau menjahit dengan tangan. Pengolahan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain adalah: 1) dapat menjadi bisnis sampingan yang menambah penghasilan, 2) dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada di sekitar lingkungan, 3) dapat mengasah kreatifitas, dan 4) dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembakaran limbah anorganik terutama kain perca.

Beberapa manfaat tersebut disampaikan oleh narasumber di awal kegiatan untuk menggugah minat dan antusiasme ibu-ibu rumah tangga. Dalam kegiatan pelatihan ini tim pengabdi menyiapkan semua kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan seperti kain perca berbagai bentuk dan motif, jarum, benang, karet elastik,. Selanjutnya dalam praktek pembuatannya, peserta berkumpul secara berkelompok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (menjaga jarak) dan mengikuti penyampaian materi dari tim mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca. Kegiatan ini

berhasil mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah kain perca. Dimana keterampilan ini dapat menjadi modal awal bagi para peserta untuk mengembangkan diri dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Limbah kain perca kerap kali menjadi permasalahan lingkungan di desa Jatimulyo. Hal ini karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk untuk kemudian dibakar, menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan agar bisa mengedukasi ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca agar menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu; 1). Penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca, 2). Tutorial mengolah limbah kain perca tersebut menjadi produk yang lebih bermanfaat yaitu konektor masker. Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini ibu-ibu desa Jatimulyo dapat memahami pentingnya pengelolaan limbah kain perca dan memiliki keterampilan untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isah, Trias Nur Aisyah, & Desi Novitasari, 2012, 'Kencana: Kerajinan Kain Perca Menjadi Line Art Sebagai Industri Kreatif Berpeluang Ekonomi', *Jurnal Pena*, Vol.3, No.1, Hal 464.
- Dari Mahasiswa Untuk Indonesia: Kewirausahaan Dan Inovasi Di Era Digital*, Magelang: Unima Press, 2020.
- Latar Muhammad Arief, *Pengolahan Limbah Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Dan Aplikasi DI tempat Kerja*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Nurheti Yuliarti, Rifki Aziz. *Bisnis Menggiurkan Dari Kain Perca*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Opi Ardiani, 2021, *Kenapa Saya Menggunakan Konektor Masker?*, dilihat pada tanggal 30 Juli 2021, <https://www.opiardiani.com/2021/01/kenapa-saya-pakai-konektor-masker.html>
- Regigs Aprilia & Ratna Suhartini, 'Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif', e-Jurnal Vol. 09, No. 2, Edisi Yudisium, 2020 Hal. 137-147.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: IKAPI, 2018.
- Sumiati, dkk, *Bantal Kursi Unik Dari Sampah Plastik Kiriman*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- UKMF Dycres 2019, *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.